

POLA PERILAKU REMAJA *CLUBBING* DI KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

ALJU DONA

89315/2007

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 11 Juli 2012

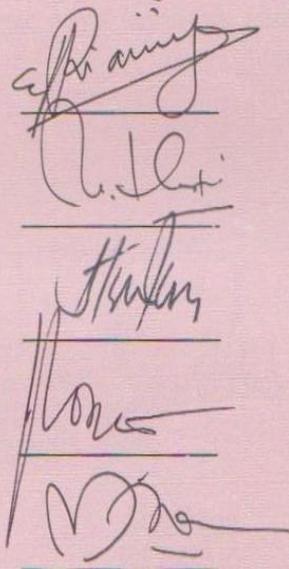
Judul : POLA PERILAKU REMAJA *CLUBBING* DI KOTA
PADANG
Nama : Alju Dona
BP/Nim : 2007/89315
Program studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 11 Juli 2012

Tim Penguji Skripsi

Ketua : Erianjoni. S.Sos. M.Si
Sekretaris : Mira Hasti Hasmira. SH. M.Si
Anggota : Drs. Ikhwan. M.Si
Nora Susilawati. S.Sos. M.Si
Delmira Syafrini. S.Sos. MA

Tanda Tangan



The image shows four handwritten signatures, each written on a horizontal line. From top to bottom, the signatures correspond to the names listed in the 'Tim Penguji Skripsi' section: Erianjoni, Mira Hasti Hasmira, Drs. Ikhwan, and Delmira Syafrini.

ABSTRAK

Alju Dona. 89315/2007 “POLA PERILAKU REMAJA *CLUBBING* DI KOTA PADANG” Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012.

Saat ini *clubbing* menjadi trend bagi para remaja bahkan menjadi syarat untuk memenuhi kriteria sebagai anak gaul. Kegiatan remaja *clubbing* bersifat rutinitas hal ini terlihat dari keterpolaan aktivitas remaja di club. Pertanyaan peneliti adalah “*bagaimana pola perilaku remaja saat mengikuti clubbing*”? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola perilaku remaja *clubbing*.

Teori yang digunakan dalam penjelasan pola perilaku remaja *clubbing* ini ada teori pilihan rasional. Tokoh teori pilihan rasional yang terkenal yaitu James S. Coleman. “Tindakan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan”. Aktor atau individu memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, tipe penelitian yaitu studi kasus, Total informan dalam penelitian ini adalah 24 orang, yaitu 19 orang remaja yang rutin mengunjungi Teebox serta 4 orang karyawan Teebox, dan 1 orang masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi lengkap, wawancara mendalam, validitas data, dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari milles dan heberman

Temuan dilapangan bahwa pola perilaku remaja *clubbing* terbagi dalam beberapa pola yaitu (1) waktu dan hari pergi ke *clubbing*: awal bulan, malam minggu, dan malam pengadaan event. (2) teman pergi *clubbing*: dengan teman kuliah/sekolah, dengan teman kos, dan dengan pacar. (3) aktivitas di tempat *clubbing*: masuk ke dalam tempat clubbing, mencari meja, memesan minum, dan bergoyang, (4) pulang *clubbing*: pulang ke kos, pulang ke hotel, dan tidur di mobil. (5) konsumsi di tempat *clubbing*: minuman non alkohol, minuman alkohol dan makanan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pola Perilaku Remaja *Clubbing* di Kota Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang.

Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan ibu Mira Hasti Hasmira, SH,M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
4. Terimakasih kepada informan yang telah bersedia memberikan data informasi kepada penulis.

Tak ada gading yang tak retak. Begitupun dengan skripsi yang penulis buat ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran pembaca. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teortis	7
F. Batasan Konseptual	10
a. Pola perilaku	10
b. Remaja	10
c. <i>Clubbing</i>	11
G. Metodologi Penelitian	12
a. Lokasi penelitian	12
b. Pendekatan dan tipe penelitian	12
c. Informan penelitian	13
d. Teknik pengumpulan data	13
1) Observasi partisipasi lengkap	13
2) Wawancara mendalam	14
3) Validitas data	15
e. Analisis data	16
1) Reduksi data	16
2) Penyajian data	17
3) Penarikan kesimpulan	17

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Ringkas Kota Padang	19
B. Kondisi Geografis Kota Padang	21
C. Jumlah Penduduk	23
D. Mata Pencaharian	25
E. Pendidikan	26
F. Agama	27
G. Tempat Hiburan Kota Padang	27
H. Profil Teebox <i>Music Room</i>	28

BAB III. POLA PERILAKU REMAJA *CLUBBING*

A. Waktu atau Hari	33
B. Teman ke <i>Clubbing</i>	44
C. Aktivitas di Tempat <i>Clubbing</i>	53
D. Pulang <i>Clubbing</i>	63
E. Konsumsi Di Tempat <i>Clubbing</i>	71

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Pengunjung Teebox <i>musik room</i> permalamnya Januari 2012	4
Tabel 2: Jumlah rata-rata pengunjung Juliet <i>musik room</i>	4
Tabel 3: Letak Geografis Kota Padang	22
Tabel 4: Luas daerah Kota Padang dan persentasenya perkecamatan	22
Tabel 5: Jumlah penduduk menurut kecamatan pada tahun 2006-2010	23
Tabel 6: Jumlah penduduk menurut lapangan usaha	25
Tabel 7: Jumlah sarana pendidikan formal	25
Tabel 8: Jumlah penduduk menurut agama	26
Tabel 9: Tempat Hiburan di Kota Padang Tahun 2011	27

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Tugas Pembimbing
3. Surat Rekomendasi Kesbangpol
4. Dukumentasi Gambar
 - a. TeeBox tampak pada siang hari
 - b. TeeBox tampak pada malam hari
 - c. Remaja *clubbing* sebelum masuk tempat *clubbing*
 - d. *Ladies night* di TeeBox *music room*
 - e. Remaja *clubbing* saat bergoyang
 - f. Salah satu bentuk di dalam mobil remaja *clubbing*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sosial adalah fenomena yang rumit, dalam arti menembus berbagai tingkat kehidupan sosial. Jika definisi itu mencakup seluruh aspek kehidupan sosial, itu sebenarnya karena keseluruhan aspek kehidupan sosial itu terus menerus berubah, yang berbeda hanya tingkat perubahannya¹. Salah satu akibat dari perubahan adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan memunculkan masalah sosial yang baru, seperti berubahnya gaya hidup yang dapat muncul dalam berbagai bentuk produksi manusia serta mempengaruhi pola ekonomi, membentuk bisnis baru dan menimbulkan konflik antar generasi². Gaya hidup erat kaitannya dengan budaya populer, budaya pop (*pop culture*) didefinisikan sebagai budaya yang menyenangkan dan banyak disukai atau disetujui oleh masyarakat, jadi budaya pop adalah suatu kebiasaan yang diterima oleh kelompok-kelompok sosial yang berganti/berkembang disetiap generasi³.

Salah satu kebudayaan asing yang bisa langsung diserap oleh kebudayaan asli yaitu gaya hidup yang kebarat-baratan. Gaya hidup yang sangat disenangi anak remaja adalah dunia gemerlap (*dugem*). *Dugem* juga sudah menjadi gaya hidup anak remaja pada masa sekarang terutama pada remaja yang berada di kota-

¹ Robert H.lauer.1993. Perspektif Tentang Perubahan Sosial : Jakarta (hlm 4)

² Clubbing Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Dan Pertentangannya Dengan Nilai Agama Dan Norma Adat. *Skripsi*. Rezi Rahmazona. Unand. 2009

³ Jhon Storey. 2004. Teori Budaya Dan Budaya Pop. Yogyakarta: Qalam

kota besar. Mereka melakukan itu dengan tujuan untuk menghilangkan rasa stres setelah suntuk melakukan kegiatan-kegiatan mereka seperti kegiatan perkuliahan⁴.

Dulunya *clubbing/dugem* dikenal dengan istilah *disko*, *disko* dan musik dansa identik dengan budaya *gay*, mereka menganggap *disko* dan musik dansa yang cocok dengan kultur *gay*, awalnya disko muncul di New York pada tahun 1970-an, hal ini disebabkan karena Amerika sedang sumpek oleh kecamuk perang Vietnam yang tidak segera usai, gonjang-ganjing politik dalam negeri dan ekonomi yang tidak lagi cerah, anak muda memberontak membuat suasana tidak nyaman disaat itulah *disko* muncul untuk pertama kalinya, ketika orang butuh pelarian untuk melepas kesumpekan mencari kegembiraan, di klub-klub bawah tanah di Manhattan, ketika hari gelap dan lampu-lampu kota dinyalakan, anak-anak muda mencari surga dalam iringan musik *disko*⁵.

Clubbing sangat berkembang pesat di Indonesia terutama di kota-kota metropolitan seperti Jakarta, Bandung, Makassar, dan Yogyakarta hal ini terbukti dengan banyaknya dibangun tempat-tempat hiburan malam tersebut yang memiliki fasilitas lengkap seperti tempat parkir yang luas, tempat karaoke, tempat biliyad, dan minuman-minuman beralkohol⁶. Kebiasaan *clubbing* yang awalnya hanya sebagai keinginan untuk mencari senang, namun akhirnya bisa menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi yang bahkan membudaya dalam jiwa mereka. Siapapun tidak mengetahui arah perubahan dimasa depan, bisa saja perubahan kearah yang baik seperti tertanamnya nilai-nilai dan norma-norma dalam hati

⁴Rike Gusmawanto.2004.Fenomena Cewek Bispak Usia Pelajar di Kota Padang. *Skripsi*.UNAND

⁵ Tony Thorne. 2008. Kultus Underground: Pengantar Untuk Memahami Budaya (Kaum Muda) Pasca Modern. Yogyakarta: The Continuum

⁶ Clubbing Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Dan Pertentangannya Dengan Nilai Agama Dan Norma Adat. *Skripsi*. Rezi Rahmazona. Unand. 2009

masyarakat atau mungkin akan semakin buruk dari sebelumnya seperti pergaulan bebas, hidup dengan narkoba, minum-minuman beralkohol dan *free sex*.⁷ *Clubbing* bagi sebagian orang telah menjadi kebiasaan yang tidak dapat dihilangkan, perilaku seperti itulah yang salah satu penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat yang juga dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga terjadi transformasi budaya, transformasi secara umum dapat dipahami sebagai suatu perubahan yang terjadi di masyarakat, ketika serat-serat budaya yang menyangga suatu peradaban yang pada suatu saat tidak dapat lagi berfungsi sebagai penyangga kebudayaan yang tengah berlangsung⁸.

Seiring dengan perkembangan zaman, Padang sebagai kota yang mengalami perkembangan juga memiliki tempat hiburan yang beraktivitas pada malam hari seperti *pub* atau *diskotik*. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang remaja *clubbing*, ada beberapa tempat *clubbing* yang dikunjungi oleh remaja di Kota Padang, yaitu Juliet yang terdapat di Jalan Niaga No. 306 A Padang, yang berdiri pada tanggal 24 Oktober 1985⁹. Ada juga TeeBox di Jalan Diponegoro No. 25 Padang yang berdiri tanggal 17 Desember 2009. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada TeeBox karena TeeBox memiliki fasilitas yang lengkap seperti, *family karaoke, restaurant, bar, dan bilyard* terbesar di Sumatera Barat¹⁰. Menurut pengakuan Jhon,¹¹ *security* TeeBox, kira-kira 50-60% dari

⁷ Ibid

⁸ Bujang Joan Dt Panyalai. 2008. Transformasi Budaya sebagai landasan Teoritis. Padang Panjang

⁹ <http://www.facebook.com/people/Juliet-Padang/100000080669180#!/people/Juliet-Padang/100000080669180?sk=wall>

¹⁰ <http://id-id.facebook.com/pages/TEEBOX-COMMUNITY-CENTER-PADANG>

pengunjung adalah remaja hal ini terlihat pada malam biasa pengunjung remaja berjumlah 120 orang dari 200 orang pengunjung, malam *ladies* remaja berjumlah 240 orang dari 400 orang pengunjung, malam Minggu remaja berjumlah 240 orang dari 400 orang pengunjung. Serta malam *event* remaja berjumlah 360 orang dari 600 orang pengunjung.¹²

Tabel : 1
Jumlah Pengunjung Teebox *musik room* permalamnya Januari 2012

Jenis Hari	Jumlah rata-rata pengunjung	Biaya masuk/orang dalam rupiah
Malam Biasa	200-300 orang	100.000
<i>Ladies Night</i>	300-500 orang	100.000
Malam Minggu	500-700 orang	100.000
<i>Even Nigh</i>	700-1000 orang	150.000

TeeBox berkapasitas 1000 orang¹³

Jumlah pengunjung Juliet musik room lebih sedikit dibanding Teebox, hal ini bisa dilihat dari jumlah rata-rata pengunjung Juliet permalamnya pada bulan Januari 2012 pada Tabel 2¹⁴:

Tabel 2: Jumlah rata-rata pengunjung Juliet *musik room*

Jenis Hari	Jumlah rata-rata pengunjung	Biaya masuk/orang dalam rupiah
Malam Biasa	50-100 orang	<i>Free</i>
<i>Ladies Nigh</i>	100-150 orang	<i>Free</i>
Malam Minggu	100-150 orang	<i>Free</i>
<i>Even Nigh</i>	100-200 orang	50.000

Juliet ber kapasitas 400 orang¹⁵

¹¹ Wawancara dengan Jhon (security TeeBox) pada hari sabtu 14 Januari 2012. Pukul 21:30 WIB

¹² Sumber: Hasil Wawancara Dengan Andri (salah satu pegawai TeeBox) Pada Tanggal 27 Januari 2012.

¹³ Wawancara dengan Zurni (HRD teebox) pada tanggal 16 Maret 2012

¹⁴ Sumber: Wawancara dengan Eva (Salah Satu Karyawan Juliet) pada tanggal 04 Februari 2012.

¹⁵ *ibid*

Kegiatan remaja di tempat *clubbing* ini hampir seluruhnya sama, yaitu mereka pergi beramai-ramai dengan kelompoknya dan mereka bergoyang bersama sambil memegang rokok di tangan, sesekali meneguk alkohol hingga mereka tidak sadar dan bergoyang sambil berpeluk-pelukan dengan kelompok dengan siapa mereka pergi, hingga acara selesai mereka pulang dengan kelompok masing-masing¹⁶.

Beberapa penelitian yang relevan tentang remaja dan *clubbing* dengan penelitian yang akan dilakukan adalah *Pertama* dari tulisan Rezi Rahmazona yang meneliti tentang *clubbing* sebagai gaya hidup mahasiswa dan pertentangannya dengan nilai agama dan norma adat dalam masyarakat Kota Padang¹⁷. Penelitian ini menggambarkan bagaimana profil mahasiswa yang mengikuti *clubbing* dan menjelaskan bahwa untuk ikut *clubbing* tidak hanya mereka yang berasal dari kelas ekonomi atas (kaya) tetapi ada juga dari kalangan ekonomi menengah (sederhana). Di dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa *clubbing* awalnya hanya coba-coba, kemudian ketagihan dan menjadi kebiasaan rutin yang mereka lakukan sehingga menjadi sebuah kebutuhan yang harus mereka penuhi. *Kedua* tulisan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Fahmi 2010 yang berjudul *Kelompok Funk Street* di Padang (studi tentang interaksi dalam kelompok musik *punk* di Padang). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa interaksi yang menjadi ciri khas dalam kelompok *funk street* khususnya di Padang dapat dilihat dalam interaksi antar kelompok yang diistilahkan dengan “*street*”. *Street* adalah sebagai simbol kebersamaan dalam

¹⁶ Observasi peneliti pada tanggal 21 April 2012

¹⁷ Rezi, Rahmazona.2004.Clubbing Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Dan Pertentangannya Dengan Nilai Agama Dan Norma Adat. *Skripsi*. Padang: Unand

komunitas mengakui moto “*equality*” atau persamaan hak.¹⁸ Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang gaya hidup remaja.

Persamaan dari kedua penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang sekelompok remaja yang berinteraksi dengan gaya hidup mereka masing-masing. Perbedaan dari kedua penelitian di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Rezi Rahmazona dan Fahmi yaitu bagai mana profil remaja yang tergabung dalam kelompok atau komunitas *clubbing* maupun komunitas *music funk* di Kota Padang. Berbeda dari penelitian di atas penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana perilaku remaja yang mengikuti *clubbing* di Kota Padang.

Alasan peneliti tertarik meneliti bagaimana perilaku remaja *clubbing* karena peneliti tidak menemukan penelitian yang serupa, penelitian sebelumnya hanya melihat bagai mana profil remaja yang mengikuti *clubbing*, dan di sini peneliti ingin melihat bagaimana pola perilaku remaja tersebut saat mengikuti *clubbing*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Clubbing merupakan masuknya kebudayaan luar namun telah diterima oleh beberapa remaja di Kota Padang terbukti dari tingginya angka kunjungan ke tempat-tempat *clubbing* seperti Teebox. Umumnya yang mengikuti semua alur perkembangan zaman ini adalah anak muda atau remaja, ini terjadi disebabkan karena mereka sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal baru dan menantang, salah satunya adalah *clubbing*.

¹⁸ Fahmi.2004. Kelompok Funk Street di Padang. Skripsi Jurusan Sosiologi. Fis UNP

Saat ini *clubbing* menjadi trend bagi para remaja bahkan menjadi syarat untuk memenuhi kriteria sebagai anak gaul. Kegiatan remaja *clubbing* bersifat rutinitas hal ini terlihat dari keterpolaan aktivitas remaja di club yang pergi beramai-ramai dengan kelompoknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti *bagaimana pola perilaku remaja saat mengikuti clubbing?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola perilaku remaja *clubbing*.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan karya tulisan atau karangan ilmiah tentang remaja yang menggemari *clubbing*
2. Secara praktis adalah sumbangan pemikiran dan masukan bagi para remaja dalam hal baik atau tidaknya pola perilaku remaja *clubbing*.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan dalam penjelasan pola perilaku remaja *clubbing* ini ada teori pilihan rasional. Tokoh teori pilihan rasional yang terkenal yaitu James S. Coleman. Menurut Coleman, Sosiologi seharusnya memusatkan perhatian kepada sistem sosial dan sistem sosial tersebut harus dijelaskan oleh faktor internalnya yaitu faktor individu. Coleman memulai analisis di tingkat individu kemudian disusun untuk menghasilkan analisis di tingkat sistem sosial.

Teori pilihan rasional Coleman memiliki gagasan dasar “Tindakan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan”. Aktor atau individu memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan. Teori pilihan rasional tidak melihat apa yang menjadi pilihan aktor yang menjadi sumber pilihan aktor akan tetapi pada tindakan yang dilakukan oleh aktor dalam mencapai tujuan sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.¹⁹

Orientasi pilihan rasional Coleman adalah jelas dalam gagasannya bahwa "orang-orang bertindak secara purposif menuju tujuan, dengan tujuan (dan demikian juga tindakan-tindakan) yang dibentuk oleh nilai-nilai atau preferensi". Coleman berpendapat bahwa norma-norma yang diprakarsai dan dikelola oleh beberapa orang yang melihat manfaat yang dihasilkan dari pengamatan norma-norma dan membahayakan yang berasal dari pelanggaran norma. Orang-orang yang bersedia menyerahkan sebagian kontrol atas perilaku mereka sendiri, tapi pada proses mereka mendapatkan beberapa kontrol (melalui norma-norma) terhadap perilaku orang lain²⁰.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi

¹⁹ Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hal: 394

²⁰ Adiyanta, Susil. 2007. *Teori Pilihan Rasional (Alternatif Metode Penjelasan Dan Pendekatan Penelitian Hukum Empiris)*. *Makalah*. Undip

pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor²¹.

Clubbing sudah sangat identik dengan kehidupan masyarakat metropolitan (jangan harap *clubbing* ada di desa). Tempat-tempat *clubbing* mayoritas dipenuhi oleh anak muda berusia 25 tahun ke bawah. *Clubbing* hanyalah suatu aktivitas untuk melepas stres, mencari kesenangan atau *refreshing* diakhir pekan²².

Clubbing merupakan istilah *dugem* khas anak muda yang berarti suatu dunia malam yang bernuansa kebebasan, ekspresif, modern, teknologis, hedonis, konsumeristik dan metropolis yang menjanjikan segala bentuk kegembiraan sesaat. Melalui *clubbing* khususnya anak muda merasa menemukan jati diri, di sana mereka bisa “berjingkrak-jingkrak” sebebasnya, meneguk alkohol dan narkoba, *cekikikan* sampai pagi, lalu pulang dalam keadaan teler dan *capai*. Melalui *clubbing* mereka bisa menemukan komunitas bergaulnya. Singkatnya *clubbing* adalah *just having fun*²³.

clubbing merupakan salah satu pilihan yang dianggap wajar oleh sebagian remaja, dan mereka mempunyai tujuan tertentu untuk pergi *clubbing*, remaja ini tidak menghiraukan apa yang terjadi dilingkungan mereka, yang jelas mereka menganggap kegiatan *clubbing* adalah suatu kegiatan yang wajar. Saat ini *clubbing* menjadi trend bagi para remaja bahkan menjadi syarat untuk memenuhi kriteria sebagai anak gaul.

²¹ Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: PT.

²² Budiman Hakim. 2009. *Sex after dugem*. Yogyakarta: Galangpress

²³ <http://www.masbow.com/2009/11/gaya-hidup-clubbing-remaja.html>

F. Batasan Konseptual

Ada beberapa konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, karena itu perlu diberikan batasan untuk mempermudah memahaminya. Definisi konsep ini merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti. Konsep yang dimaksud di sini yaitu :

a. Pola Perilaku

Perilaku merupakan wujud parsial dari apa yang disebut kebudayaan, James Spradley menekankan dimensi kognitif dalam memberikan definisi kebudayaan bahwa kebudayaan adalah pengetahuan yang diperoleh masyarakat yang digunakan untuk menginterpretasikan pengalaman dan menghasilkan perilaku sosial, dan dua fungsi universal dari kebudayaan yaitu: *pertama*, menginterpretasikan tindakan (*action*), benda (*object*), dan peristiwa (*event*). *Kedua*, menghasilkan perilaku sosial²⁴.

Pola perilaku yang dimaksud oleh peneliti adalah kegiatan atau aktivitas remaja saat mengikuti *clubbing* yang dilakukan berulang-ulang

b. Remaja

Remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, biasanya seseorang disebut dalam masa remaja apabila bertingkah laku susah diatur, mudah teransang perasaan²⁵.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria, rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai

²⁴ Harianto. 2006. Rekonstruksi Program Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi. hlm 4

²⁵ Sri Rumini. 2004. Perkembangan Anak Remaja. Jakarta: Rineka Cipta

dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir²⁶.

Dari definisi remaja yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja termasuk dalam kategori usia 12 tahun sampai 21 tahun, berada pada masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mengalami fase perkembangan menuju kematangan secara mental, emosi, fisik, dan sosial.

Remaja yang dimaksud oleh peneliti adalah pria ataupun wanita berusia 13-22 tahun yang duduk di bangku SMP, SMA, dan perguruan tinggi yang rutin mengikuti *clubbing*.

c. *Clubbing*

Clubbing merupakan istilah *dugem* khas anak muda yang berarti suatu dunia malam yang bernuansa kebebasan, ekspresif, modern, teknologis, hedonis, konsumeristik dan metropolis yang menjanjikan segala bentuk kegembiraan sesaat. Melalui *clubbing* khususnya anak muda merasa menemukan jati diri, di sana mereka bisa “berjingkrak-jingkrak” sebasanya, meneguk alkohol dan narkoba, *cekikikan* sampai pagi, lalu pulang dalam keadaan teler dan *capai*. Melalui *clubbing* mereka bisa menemukan komunitas bergaulnya. Singkatnya *clubbing* adalah *just having fun*²⁷.

Jadi *clubbing* yang dimaksud adalah aktivitas remaja pada malam hari, yang mencari kesenangan sesaat dengan hiruk-pikuk musik, dan identik dengan minum-minuman beralkohol, mabuk-mabukan, seks bebas, atau hanya sekedar melepas stress.

²⁶ Mohamad Ali. 2008. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Bumi Aksara.

²⁷ <http://www.masbow.com/2009/11/gaya-hidup-clubbing-remaja.html>

G. Metodologi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang tempat yang dipilih yaitu TeeBox. Karena TeeBox memiliki fasilitas yang lengkap seperti, *family karaoke, restaurant, bar, dan bilyard* terbesar di Sumatera Barat. Selain itu peneliti melihat remaja cenderung lebih banyak mengunjungi TeeBox dibanding Juliet, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 dan TeeBox lebih sering mengadakan *event* yang mendatangkan artis dari ibu Kota seperti Grub Band Ungu, artis Duo Maia, Ran, Anji, 7 Icon.

b. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa abstraksi, kata-kata, dan pernyataan²⁸.

Pemilihan penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena dengan pendekatan ini bisa untuk mengetahui, mempelajari, mengamati tindakan-tindakan remaja, dan alasan remaja mengikuti *clubbing*. Dalam melakukan penelitian, peneliti lebih memperhatikan remaja yang mengikuti *clubbing* dan berinteraksi dengan informan guna memperoleh data yang akurat. Peneliti juga mengikuti beberapa aktivitas informan seperti masuk pub, ikut *clubbing* dan merubah penampilan layaknya remaja *dugem* dan menggunakan busana yang sepantasnya.

²⁸ Sitorus MT, felix. 1998. Penelitian kualitatif suatu pengantar. Bogor. IPB. Hal 10

Penelitian ini akan menggunakan tipe studi kasus intrinsik, yaitu studi kasus yang dilakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan secara menyeluruh tentang suatu kasus²⁹. Penelitian ini ingin menjelaskan *clubbing* dan bagaimana pola perilaku remaja saat mengikuti *clubbing*.

c. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sumber utama penelitian adalah informan peneliti. Informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Maka dari itu teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti³⁰. Untuk mendapatkan data sesuai tujuan maka kriteria informan yaitu remaja yang mengunjungi Teebox, karyawan Teebox, *security* Teebox, total informan dalam penelitian ini adalah 20 orang, yaitu 17 orang remaja yang rutin mengunjungi Teebox serta 3 orang karyawan Teebox.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi Partisipasi Lengkap

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku

²⁹ Burhan Bungin. 2003. *Analisa data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Rajawali Persada. Hal 53

³⁰ Matthew B. Michel heberman. 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press. Jakarta. (terjemahan: tjetjep Rohendi rehid)

masusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar³¹.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi lengkap. Dalam pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat seperti melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti³².

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung terhadap apa yang dilakukan remaja *clubbing* di Teebox, seperti masuk ke Teebox dengan melihat secara langsung apa yang dilakukan remaja di tempat *clubbing*, peneliti juga melakukan aktivitas yang dilakukan remaja saat *clubbing*, dan bertanya kepada beberapa remaja kemana mereka sepulang *clubbing*.

2) Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam yaitu peneliti memberikan pertanyaan. Wawancara dengan informan dilakukan dalam situasi yang santai dengan cara langsung mengunjungi informan. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari informan. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap berhubungan dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan membangun suasana yang bersahabat dengan informan sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan

³¹ Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta

³² Ibid.

luas, suasana tidak tegang, yang berkaitan dengan faktor-faktor yang melatar belakangi alasan remaja untuk mengikuti *clubbing* karena wawancara dilakukan dengan suasana akrab dan santai sehingga membuka kemungkinan untuk peneliti mengadakan penggalian informasi lebih jauh.

Peneliti mendatangi tempat-tempat remaja dan seperti bersilaturahmi sambil bercerita-cerita kemudian sesekali menanyakan alasan mereka ikut *clubbing* serta mengamati dan bertanya bagaimana latar belakang ekonomi keluarga remaja yang mengikuti *clubbing*. Peneliti juga mendatangi Zulni, HRD teebox, dan melakukan wawancara dengan Zulni, namun Zulni tidak mau memberikan data secara tertulis kepada peneliti, karena Zulni tidak mempunyai wewenang dalam memberikan data tertulis dan tidak ada yang bisa membantu peneliti untuk memberikan informasi secara tertulis (berupa data statistik Teebox). Akibatnya peneliti kesulitan untuk mencari data-data yang diperlukan, namun Zulni bersedia untuk diwawancarai dan memberikan beberapa informasi yang peneliti butuhkan.

3) Validitas Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan teknik triangulasi data. Dalam mencari data di lapangan peneliti menggunakan pertanyaan yang relatif sama untuk diajukan kebeberapa informan untuk mengumpulkan data yang sama. Selanjutnya data triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Data dianggap valid kemudian dijadikan

landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya bisa dipertanggung jawabkan secara akademik dan metodologis.

e. Analisis Data

Cara pengolahan dan analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, dengan kata lain pengolahan sekaligus analisis data adalah tahap berlangsungnya proses penentuan pengukuran pendapat dalam sebuah penelitian. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan saat di lapangan (bersama dengan proses pengumpulan data) dan juga saat peneliti meninggalkan lapangan. Dalam penyusunan data peneliti memakai model data oleh Miles dan Huberman³³ dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap pengumpulan data, data dianalisis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti.

Reduksi data dengan menerangkan data yang sudah terkumpul tentang remaja *clubbing* dan para pegawai tempat *clubbing*. Setelah itu, jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan. Jika masih

³³ Jhon W Greswell.2002. Research Desingn Desain Penelitian. Jakarta: KIK press (hlm 143-144).

ada yang belum lengkap maka kembali di lakukan wawancara dengan informan.

b. Penyajian Data

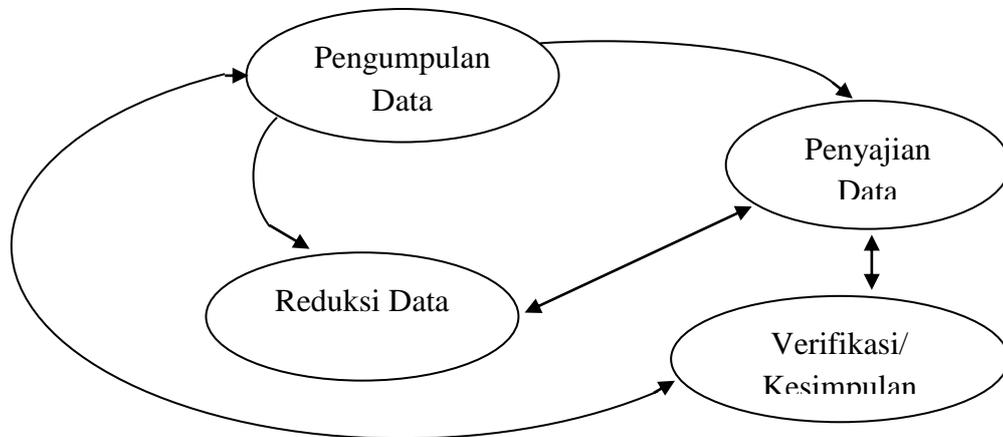
Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya, dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang ditampilkan melalui observasi dan wawancara dikelompokkan berdasarkan subjek penelitian untuk diambil kesimpulan. Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Jadi dengan adanya penyajian data, peneliti dapat memahami tentang alasan remaja mengikuti *clubbing* di Kota Padang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai dari pemulaan dan analisis, mencari kebutuhan pola-pola penjelasan dan proporsi, penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan bahasa yang ilmiah. Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis keseluruhan data yang didapat saat peneliti berada di lapangan baik dengan wawancara maupun obsevasi yang dilakukan dalam pelitian ini tentang alasan remaja mengikuti *clubbing* di Kota Padang.

Skema Proses Analisis Data³⁴



³⁴Dikutip dari Milles and Heberman. 1994: 429. Dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Burhan Bungin. 2008. Raja Grafindo Persada: Jakarta. (halm 144-145).